

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh dan tidak dapat bisa dipisahkan satu dan lainnya. Kesehatan gigi dan mulut yang terganggu bisa menjadi faktor timbulnya gangguan kesehatan yang lain, dan dapat menyebabkan kehilangan pada gigi (Marimbun BE, 2016).

Kehilangan gigi adalah keadaan gigi yang terlepasnya gigi dari soketnya. Kehilangan gigi merupakan masalah untuk kesehatan gigi dan juga mulut yang sering di terjadi di kalangan masyarakat dikarenakan sering mengganggu fungsi pengunyahan, fungsi bicara dan juga estetika. Gigi yang hilang dapat di lakukan pembuatan gigi tiruan, salah satunya gigi tiruan sebagian lepasan (Siagian KV, 2016).

Gigi tiruan sebagaian lepasan (GTSL) adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang pada rahang atas atau rahang bawah dan dapat dibuka pasang oleh pasien (Thressia M, 2019). Jika seseorang kehilangan gigi sebagian tidak segera diganti dapat memberikan dampak yang buruk untuk gigi yang masih ada berupa terjadinya migrasi dan rotasi gigi, dan erupsi yang berlebih pada gigi antagonisnya. Erupsi berlebih dapat terjadi tanpa atau disertai pertumbuhan tulang alveolar. Bila terjadi tanpa pertumbuhan tulang alveolar, maka struktur periodontal akan mengalami kemunduran sehingga mulai mengalami *ekstrusi* (Mangkat Y, 2015). *Ekstrusi* merupakan pergerakan gigi keluar dari alveolus, dimana akar mengikuti mahkota. Gigi yang keluar dari alveolus menyebabkan mahkota gigi terlihat lebih panjang dan gigi keluar dari bidang oklusi normal. Selain itu juga jika tidak segera di gantikan gigi tiruan akan terjadi nya resorpsi tulang alveolar (Amin MN, 2016).

Resorpsi tulang alveolar merupakan proses kompleks yang secara morfologis terkait dengan luasnya permukaan tulang yang terkikis dan adanya banyak sel berinti. Resorpsi tulang alveolar dapat terjadi pada periodontis agresif dan kronis (Hentartika Desyaningrum, 2017). Dukungan tulang alveolar sangat di perlukan karena mempengaruhi retensi dan stabilisasi. Resorpsi tulang alveolar juga dapat

menyebabkan berkurangnya ukuran tulang alveolus sehingga luas daerah dukungan gigi tiruan menjadi lebih kecil (Pridana S, 2016 ). Resorpsi dapat mengakibatkan perubahan pada lengkung rahang dan wajah. Bentuk lengkung rahang dan wajah dibagi menjadi tiga yaitu, *square, ovoid, tapering* (Sipayung NV, 2019). Dari ketiga bentuk linggir tersebut, linggir *tapering* merupakan bentuk linggir yang dapat mengganggu kenyamanan pasien, hal ini disebabkan linggir *tapering* memiliki bentuk *ridge* dengan puncak yang sempit dan kadang kadang tajam seperti pisau, sehingga menjadi salah satunya faktor penyulit untuk mendapatkan retensi dan juga stabilisasi gigi tiruan lepas yang baik (Wirangian I, 2013).

Berdasarkan studi model kerja yang penulis dapatkan, terdapat kehilangan gigi 13, 14, 15, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 35, 36, 37 dan 44, 45, 46, 47 dengan kasus linggir *tapering* dan ekstrusi pada gigi 16. Dokter memberikan surat perintah kerja untuk dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada rahang atas dan rahang bawah. Berdasarkan model kerja yang penulis dapatkan penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir yang berjudul “Pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Akrilik Rahang Atas Dan Rahang Bawah Dengan Kasus Linggir *Tapering* Dan *Ekstrusi* gigi 16”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas penulis mengangkat rumusan masalah bagaimana teknik menyusun gigi pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah dengan kasus linggir *tapering* dan *ekstrusi* gigi 16 untuk mendapatkan kembali fungsi pengunyahan, estetik dan stabilisasi.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah dengan kasus linggir *tapering* dan *ekstrusi* gigi 16.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui cara pemilihan dan teknik penyusunan elemen gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah dengan kasus linggir *tapering* dan *ekstrusi* gigi 16.
- b. Untuk mengetahui desain dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah dengan kasus linggir *tapering* dan *ekstrusi* gigi 16.
- c. Untuk mengetahui kendala kendala dan cara mengatasi dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah dengan kasus linggir *tapering* dan *ekstrusi* gigi 16.

### **1.4 Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Bagi penulis**

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta keterampilan dalam ketekniksian gigi, khususnya yang berkaitan tentang pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah dengan kasus linggir *tapering* dan *ekstrusi* gigi 16.

#### **1.4.2 Bagi institusi**

Dapat memberikan informasi dan tambahan materi bacaan yang berkaitan dengan pengetahuan keteknisian gigi tentang gigi tiruan sebagian lepasan khususnya bagi mahasiswa Poltekkes TanjungKarang.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Dalam penulisan Karya tulis ilmiah ini penulis membatasi pembahasan yang hanya membahas seputar prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah dengan kasus linggir *tapering* dan *ekstrusi* gigi 16 yang dilakukan di Laboratorium Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.